

PENGARUH METODE SAMBUNG AYAT AL-QURÁN JUZ 30 DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAAL SISWA SD

Zulfa Indra Wahyuningrum^{1*)}, Imam Mawardi²⁾

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: zindra633@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Al-Qurán pada usia anak-anak sangatlah penting karena, pembelajaran agama melalui kemampuan membaca Al-Qurán merupakan pondasi yang harus dibentuk sejak dini. Mampu membaca Al-Qur'an adalah salah satu skill yang dibutuhkan saat ini, sebagai salah satu media untuk menumbuhkan karakter akhlaqul karimah dalam kurikulum merdeka yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode sambung ayat dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qurán Juz 30. Adapun data yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi dan dianalisis secara kualitatif. Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa metode sambung ayat mampu meningkatkan motivasi menghafal Al-Qurán surat pendek (Juz 30) siswa SD Kartika XII-1. Penelitian ini membuktikan bahwa metode sambung ayat dapat meningkatkan motivasi menghafal Al-Qurán juz 30 pada siswa SD Kartika XII-1.

Kata Kunci: Metode Sambung Ayat, Motivasi, Menghafal

Abstract

Learning the Qur'an at a young age is very important because religious learning through the ability to read the Qur'an is a foundation that must be formed from an early age. Being able to read the Qur'an is one of the skills that is currently needed. As one of the media to foster the character of akhlaqul karimah in the independent curriculum, namely the dimensions of faith, piety to God Almighty, and noble character. This research was made to find out how the influence of the verse connecting method in increasing motivation to memorize the Al-Qurán Juz 30. The data collected through observation and documentation and analyzed qualitatively. In this study, data were obtained that the verse connecting method was able to increase motivation to memorize Al-Qurán short letters (Juz 30) of SD Kartika XII-1 students. This study proves that the verse connecting method can increase the motivation to memorize the Al-Qurán juz 30 in SD Kartika XII-1 students.

Keywords: Paragraph Connection Method, Motivation, Memorizing

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dianggap menjadi kalam Tuhan yang berisikan panduan tata kehidupan insan mulai dari buaian hingga kita menuju liang lahat, semuanya itu terangkum dalam *kitabullah*. Al-Qur'an ialah panduan hayati bagi seluruh umat muslim, oleh karenanya menghafalkan Al-Qur'an ialah suatu hal penting yang dilakukan kaum muslimin sebagai bekal buat kehidupan dunia dan akhirat. Untuk itu, perlunya membiasakan menghafal Al-Qur'an sejak dini, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan mulia yang bisa dilakukan di mana saja khususnya di tempat tinggal maupun di sekolah.

Keberhasilan mendidik anak tidak terlepas berasal peran orang tua, salah satunya adalah menaikkan motivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an. Membiasakan anak untuk menghafalkan Al-Qur'an sejak usia dini ialah suatu keharusan, sebab di usia ini anak-anak dianggap sebagai *golden age* atau usia emas yang mana mereka mempunyai pikiran serta hati yang jernih dalam menyerap sebuah berita, karena mereka belum memiliki duduk perkara seperti yang dialami oleh orang dewasa. sebagai akibatnya dalam psikologi perkembangan dikenal menggunakan masa anak-anak pertengahan dan masa anak-anak akhir yaitu rentang usia antara 6-11 Tahun (Nurfitriani et al., 2022). Dimana di usia ini anak memiliki masa tahapan pertumbuhan dan perkembangan otak dan fisik secara maksimal seperti yang dikatakan pepatah bahwa "*belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu sedangkan belajar diwaktu tua bagai mengukir diatas air*".

Kelebihan belajar menghafal Al-Qur'an sejak usia anak-anak ialah hafalan Al-Qur'an yang diperoleh akan terus teringat pada pikir serta hatinya, bahkan menyatu menggunakan daging serta darah yang terus mengikuti pertumbuhan perkembangan fisik mereka.(Khoriyah et al., 2022) dari Abu Huri Al-Qosimi Al-

Hafizh, Al-Quran ialah kitab suci yg terdiri asal 30 juz, 114 surat, 6236 ayat, 77.439 istilah serta 340.740 huruf. Dari penjelasan tersebut, menghafalkan Al-Qur'an diperlukan tekad serta kedisiplinan yang sangat kuat, serta tekad untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an.

Mengingat bahwa menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang tidak mudah dan dapat disepelekan, maka diharapkan metode khusus untuk membantu para Tahfidz meminimalkan kesulitan dalam upaya mereka untuk menghafalkan Al-Qur'an. berbagai macam metode yang dipergunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an sudah banyak berkembang pada era kini, baik metode klasik maupun metode terbaru. Setiap pembelajaran Tahfidz, baik yang dilakukan secara berdikari maupun mengikuti acara spesifik yang diselenggarakan sang pondok pesantren dan sekolah formal seperti madrasah, membutuhkan metode buat mempermudah proses hafalannya, tetapi untuk memilih metode yang sempurna perlu disesuaikan dengan situasi serta kondisi Tahfidz dan lembaganya.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an saat ini bias dilakukan dilembaga pendidikan mana saja sedangkan menyediakan sarana dan fasilitas tersebut. Seperti halnya SD Kartika XII-1 sebagai sekolah dasar swasta dibawah naungan AKMIL Magelang berbasis keragaman Nasional memiliki program unggulan yaitu Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an Juz 30. Namun, yang terjadi saat ini adalah siswa dengan keragaman budaya kurang memiliki motivasi menghafal Al-Qur'an Juz 30.

Sebelum dilaksanakannya penelitian ini, SD Kartika XII-1 masih menggunakan metode klasikal yaitu mengulangi pelafalan dari guru atau semacam *simai*. Sehingga penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis manajemen tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode sambung ayat, namun secara khusus menganalisis bagaimana

metode ini berkontribusi dalam memotivasi menghafal siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan bantuan guru sebagai peneliti. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi memperoleh data yang valid sesuai yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sambung Ayat

1. Metode Sambung Ayat

Kemampuan menghafal setiap orang berbeda-beda. Maka dari itu, membutuhkan beberapa metode menghafal Al-Qurán. Disebutkan dalam skripsi (Nurjannah, 2021) bahwa metode menghafal Al-Qurán diantaranya: a. Metode wahah, b. Metode khitabah, c. Metode simaí, d. Metode gabungan, e. Metode menghafalkan ayat-ayat yang panjang.

Selain itu, terdapat banyak lagi metode menghafal Al-Qurán yang bisa digunakan salah satunya metode sambung ayat, yaitu metode dengan melanjutkan ayat yang dibacakan oleh guru.

2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang, dasar pikiran atau pendapat, sesuatu yang menjadi pokok. (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020)

3. Upaya Meningkatkan Motivasi menghafal Al-Qurán

Menurut (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa diantaranya:

- a. Siswa akan belajar lebih giat apabila kompetensi dasar yang dipelajari menarik dan bermanfaat bagi siswa tersebut.
- b. Kompetensi dasar harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada siswa sehingga mereka memahaminya dengan jelas. Jika diperlukan siswa juga dapat dilibatkan dalam penyusunan indikator kompetensi.
- c. Siswa harus selalu diberitahu tentang hasil belajar dan bagaimana pembentukan kompetensi pada dirinya.
- d. Memberikan pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan agar siswa mengetahui konsekuensi dari perbuatan yang dilanggarnya serta menimbulkan efek jera.
- e. Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu siswa. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan dan keunikan dari setiap individu siswa.
- f. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan cara memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru perhatian pada siswanya, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga seluruh siswa mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

4. Menghafal

Wahyudi dan wahidi menulis dalam bukunya yang dikutip oleh (Anwar & Hafiyana, 2018) bahwa tahfizh merupakan proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu¹. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut hafidz/huffadz. Menurut Subhi As-Shalih dalam Mabahits fi Ulum Al-Qur'an dan AzZarqai dalam Manhali Al-Irfan Al-Qur'an bahwa "al-Quran merupakan firman Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dituliskan dalam mushaf dan dinukilkan kepada kita secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah".

5. Manfaat Menghafal

Manfaat Menghafal Al-Qur'an Menurut Al-Kahil yang dikutip oleh (Oktapiani, 2020) Menghafal Al-Qur'an mengandung begitu banyak manfaat, adapun manfaat menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Al-Qur'an adalah kalam Allah. Aktifitas menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang nilainya sangat besar pahalanya dan dapat membukakan pintu-pintu kebaikan bagi pembacanya.
- b. Menghafal Al-Qur'an diibaratkan menghafal kamus terbesar dunia, sebab Al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang, hukum dan perundang-undangan serta syari'at yang mengatur seorang mukmin.
- c. Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit jiwa.
- d. Dengan menghafal Al-Qur'an waktu yang dimiliki manusia tidak akan terbuang sia-sia. Seringkali waktu kita saat ini disita dengan menggunakan media sosial yang berlebihan, sehingga dengan mengisi

waktu dengan menghafal al-Qur'an akan meminimalisir tersia-sianya waktu.

Manfaat menghafal Al-Qur'an dalam jurnal yang ditulis (Anwar & Hafiyana, 2018) yaitu:

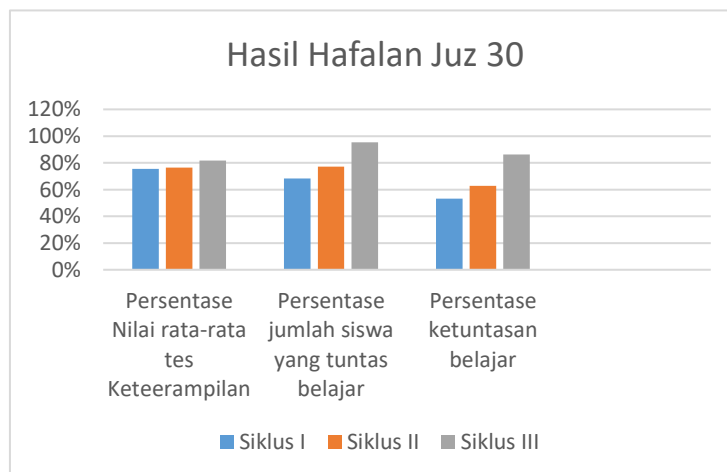
- a. Jika disertai amal saleh dan keikhlasan, maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Di dalam Al-Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan begitu berharga bagi kehidupan manusia. Semakin banyak menghafal Al-Qur'an dan memahami maknanya, maka semakin banyak pula kita akan tahu kata-kata bijak yang dapat dijadikan pelajaran dan pengalaman dalam kehidupan. Contoh ayat dalam Al-Qur'an yaitu berupa tantangan Al-Qur'an dalam surat al-Baqarah ayat 23: *"Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surah (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar"*
- c. Al-Qur'an mengandung ribuan kosa kata dan kalimat. Jika kita menghafal Al-Qur'an dan memahami artinya, secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata bahasa arab tersebut.
- d. Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat tentang iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya. Seorang penghafal al-Quran yang mutqin akan mudah menghadirkan kembali ayat-ayat itu di ingatan dengan cepat kemudian menjawab permasalahan-permasalahan di atas.

B. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1 berikut ini

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Uraian	Hasil Siklus I	Hasil siklus II	Hasil siklus III	Keterangan
1	Persentase nilai rata-rata tes Keterampilan	75,45 %	76,36 %	81,82%	Dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan nilai rata-rata tes keberhasilan sebesar 0, 91 Dari siklus 2 ke siklus 3 mengalami kenaikan nilai rata-rata tes keterampilan sebesar 5,46
2	Persentase jumlah siswa yang tuntas belajar	68,18 %	77,27 %	95,45%	Dari siklus 1 ke siklus 2 jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami kenaikan sebanyak 2 siswa Dari siklus 2 ke siklus 3 mengalami kenaikan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 4 siswa
3	Persentase ketuntasan belajar	53,18 %	62,72 %	86,36%	Dari siklus 1 ke siklus 2 presentase ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 9,54% Dari siklus 2 ke siklus 3 mengalami kenaikan presentase ketuntasan belajar sebesar 9, 64%



Gambar 1. Hasil Penelitian

C. Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode sambung ayat pada pembiasaan pagi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi menghafal siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya motivasi hafalan siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II dan III) yaitu masing-masing 53,18 %, 62,72%, dan 86,36%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan eksplorasi (sambung ayat) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi menghafal siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan menghafal siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I 53,18 %, 62,72%, dan 86,36%.
2. Penerapan metode sambung ayat pada pembiasaan pagi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi menghafal siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode sambung ayat sehingga mereka menjadi termotivasi untuk menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran.

Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2(2), 181–198.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>

Khoriyah, R., Cholifah, C., & ... (2022). Implementasi Metode 3T+ 1M Program Tahfidh Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik Di Sdn 2 Tawangrejo. *Pionir: Jurnal Ar Raniry*, 11(3), 16–30.
<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/14853>

Nurfitriani, R., Hidayat, M. A., & Musradinur, M. (2022). Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 87–99.
<https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>

Nurjannah. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Alqur'an Anak Selama Masa Pandemi Covid-19 di Blumbang, Saren, Kalijambe, Sragen Tahun 2021. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180.
<http://www.ufrgs.br/actavet/311/artigo552.pdf>

Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–108.
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>

Suparyanto dan Rosad. (2020). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Menghafal Al Qur'an Siswa SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.